

PENGARUH BIAYA LINGKUNGAN, KEPEMILIKAN ASING DAN *POLITICAL COST* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA

Evada Dewata¹, Hadi Jauhari², Yuliana Sari³, Eka Jumarni⁴
evada78@polsri.ac.id¹, a.di@polsri.ac.id², dolixs@yahoo.com³, ekajf.2f@polsri.ac.id⁴
Politeknik Negeri Sriwijaya

Abstract: Permasalahan biaya lingkungan, kepemilikan asing dan *political cost* terhadap kinerja perusahaan pertambangan menjadi pembahasan yang menarik untuk diteliti. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi biaya lingkungan, kepemilikan asing dan *political cost* sedangkan variabel dependen kinerja perusahaan. Populasi penelitian adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2017 yang berjumlah 41 emiten, Teknik *purposive sampling* digunakan untuk menentukan sampel dan diperoleh sebanyak 10 emiten. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial, biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan asing dan *political cost* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Secara simultan, biaya lingkungan, kepemilikan asing dan *political cost* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan kontribusi nilai R^2 sebesar 52,57%.

Kata Kunci: Biaya Lingkungan, Kepemilikan Asing, *Political Cost*, Kinerja Perusahaan.

Abstract: *Environmental cost problems, foreign ownership and political costs on the performance of mining companies are interesting discussions to study. This type of research is associative research. Independent variables in this study include environmental costs, foreign ownership, and political costs while the dependent variable is the company's performance. The research population was mining companies listed on the IDX for the period of 2012-2017 totaling 41 issuers, purposive sampling technique was used to determine the sample and obtained as many as 10 issuers. The results showed partially, environmental costs negatively affect the company's performance, foreign ownership, and political costs do not affect the company's performance. Simultaneously, environmental costs, foreign ownership, and political costs have a significant effect on company performance with a contribution of the R2 value of 52.57%.*

Keywords: *Environmental Cost, Foreign Ownership, Political Cost, Company Performance.*

PENDAHULUAN

Sektor pertambangan sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat penting bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Peran sektor pertambangan

tentunya memberikan dampak langsung maupun tidak langsung terhadap penyebab terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan. Terbukti banyaknya kasus perusahaan

pertambahan seperti adanya kerusakan lingkungan hidup akibat limbah batubara di sepanjang DAS Air Bengkulu hingga pesisir pantai di Kota Bengkulu dan Bengkulu Tengah (<http://www.mongabay.co.id/2017>), kebocoran pipa minyak milik PT Pertamina (Persero) di perairan Teluk Balikpapan, Kalimantan Timur (<https://www.merdeka.com/2018>) dan masih banyak kasus lainnya seperti lubang bekas tambang tidak direklamasi, kerusakan kawasan hutan. Perusahaan selain bertujuan memperoleh laba, juga dituntut mempunyai kewajiban sosial untuk memperhatikan pemangku kepentingan lingkungan disekitar perusahaan. Permasalahan ini menarik untuk dibahas mengingat aktivitas perusahaan pertambangan terhadap lingkungan yang sangat signifikan. Tanggung jawab perusahaan makin luas, tidak terbatas kepada investor dan kreditor, tetapi juga mempunyai tanggung jawab sosial dan tanggungjawab lingkungan. Undang-undang No.40 pasal 74 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, sudah mengatur secara khusus tentang kewajiban perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan tersebut.

Keberhasilan sebuah perusahaan tidak terlepas dari pengaruh lingkungan tempat perusahaan tersebut didirikan. Penelitian ini menduga biaya lingkungan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Susenohaji (2003), biaya lingkungan merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan karena adanya sistem pengelolaan lingkungan yang buruk akibat dari proses produksi perusahaan. Biaya lingkungan mencakup biaya yang berhubungan dengan pengurangan proses produksi yang berdampak pada lingkungan (internal) dan biaya yang berhubungan dengan perbaikan

kerusakan akibat limbah yang ditimbulkan (eksternal). Menurut Sumardiyono (2007), program bina lingkungan ini masih dianggap sebagai biaya ganti rugi yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai dampak atas kerugian maupun kerusakan yang ditimbulkan. Yamaguchi (2008), Buana dan Nuzula (2017) dan Barnett dan Solomon (2007), menyatakan bahwa dana investasi tanggung jawab sosial pada lingkungan berpengaruh negatif pada kinerja keuangan perusahaan karena perusahaan belum bisa menjadikan kegiatan sosial yang dilakukan sebagai strategi kompetitif terhadap pesaing lainnya sehingga biaya lingkungan yang dikeluarkan justru akan mengurangi keuntungan perusahaan yang berdampak negatif pada kinerja keuangan.

Variabel lain yang diduga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah kepemilikan asing. Sifat dan karakteristik industri pertambangan berbeda dengan industri lainnya. Salah satunya industri pertambangan memerlukan biaya investasi yang sangat besar serta adanya ketidakpastian yang tinggi, menjadikan masalah pendanaan sebagai isu utama terkait dengan pengembangan perusahaan. Dalam industri pertambangan umum terbuka kemungkinan kerja sama dengan pihak asing, baik dalam hal pemodal maupun operasi bersama. Adanya kepemilikan asing dapat memonitor dan mengendalikan kebijakan manajemen karena memiliki kemampuan dan pengalaman yang baik di bidang keuangan dan bisnis. Kepemilikan asing memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan nilai perusahaan karena dapat membuka akses ke pasar modal internasional dan akses untuk kemajuan teknologi perusahaan (Wei *et al.*, 2005;

Chevalier *et al.*,2006; Umar dan Ali, 2004; dewata dan Isnurhadi,2012).

Salah satu faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ialah *Political cost*. *Political cost* berkaitan dengan ukuran perusahaan karena perusahaan besar banyak mengandung *political cost* dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kinerja perusahaan yang diukur dengan tingkat ratio ROA yang tinggi menunjukkan penggunaan aset secara efektif untuk keuntungan pemegang saham. ROA yang rendah merupakan akibat dari kemampuan menghasilkan laba perusahaan yang rendah ditambah biaya bunga yang tinggi dikarenakan oleh penggunaan utangnya yang di atas rata-rata dimana keduanya menyebabkan laba bersihnya menjadi relatif rendah.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang menganalisis pengaruh biaya lingkungan, kepemilikan asing dan *political cost* secara simultan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia penelitian dan akademis yaitu menambah literatur mengenai struktur kepemilikan, biaya lingkungan dan kinerja perusahaan. Manfaat bagi perusahaan untu membuat strategi manajemen yang tepat terkait biaya lingkungan yang dikeluarkan dan bagi Pemerintah Indonesia sebagai informasi untuk menyusun peraturan-peraturan dinamis terkait lingkungan.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan

Biaya lingkungan merujuk pada investasi dan biaya itu sendiri, yang dialokasikan sebagai upaya pencegahan, penanggulangan untuk mengurangi dampak lingkungan, seperti pemulihan pasca bencana, perbaikan atau

pemugaran lingkungan, dan aktivitas lainnya (Environmental Accounting Guidelines, 2005:13). Perusahaan akan berusaha menyajikan informasi lingkungan sebagai sinyal untuk menarik investor sebagai bukti bahwa perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungan, namun disisi lain perusahaan juga harus menyadari konsekuensi tersebut akan membutuhkan dan menimbulkan biaya lingkungan yang cukup tinggi. Seperti diungkap Barnett dan Solomon (2007), yang menyatakan bahwa dana investasi tanggung jawab sosial pada lingkungan berdampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan karena perusahaan belum bisa menjadikan kegiatan sosial yang dilakukan sebagai strategi kompetitif terhadap pesaing lainnya sehingga biaya lingkungan yang dikeluarkan justru akan mengurangi keuntungan perusahaan yang berdampak negatif pada kinerja keuangan. Menurut Dewi (2014), alokasi biaya lingkungan diperusahaan secara jangka pendek memang sepertinya merupakan beban dan mengurangi profit perusahaan tetapi jangka panjangnya dapat menjadi penghematan energi, kerusakan lingkungan termonitor dan terkendali, perbaikan lingkungan yang berkesinambungan, produktivitas perusahaan meningkat, citra positif perusahaan ramah lingkungan dan akhirnya dapat meningkatkan Laba Per Saham perusahaan. Sehingga dapat dihipotesiskan berikut ini.

H1: Biaya lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Perusahaan

Menurut Teori keagenan, adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham mengakibatkan timbulnya konflik kepentingan yang disebut agency conflict (Jensen and

Meckling, 1976). Adanya Kepemilikan asing turut berpartisipasi dalam perusahaan menjadi pihak yang dianggap *concern* terhadap kinerja perusahaan seperti yang sudah dibuktikan Chibber & Majumdar (1999) dalam Kumar (2004)

Kepemilikan asing sebagai investor yang canggih (*sophisticated*) yang memiliki keahlian yang lebih dibandingkan dengan investor individu. Kepemilikan asing umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitor atau mengawasi perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan asing maka semakin kuat kontrol eksternal terhadap perusahaan dan mengurangi *agency cost*. Dengan adanya kontrol eksternal yang kuat maka manajemen berhati-hati dalam mengambil keputusan. Dengan demikian, dengan adanya kepemilikan asing kinerja perusahaan seharusnya menjadi lebih baik.

Menurut Teori keagenan, untuk mengurangi konflik keagenan, bisa dilakukan dengan masuknya kepemilikan asing sebagai investor yang memiliki keahlian yang lebih dibandingkan dengan investor individu. Kepemilikan asing berperan sebagai pihak yang memonitor atau mengawasi operasional perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan asing maka semakin kuat kontrol pengawasan eksternal terhadap perusahaan dan diharapkan dapat mengurangi *agency cost*. Berperannya kepemilikan asing ini akan membuat manajemen bertindak berhati-hati dalam mengambil keputusan. Dengan demikian, adanya kepemilikan asing akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sehingga dapat dihipotesiskan berikut ini.

H2: Kepemilikan Asing berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh *Political Cost* Terhadap Kinerja Perusahaan

Political cost mencakup semua biaya (transfer kekayaan) yang harus ditanggung oleh perusahaan terkait dengan tindakan-tindakan politis seperti pajak, regulasi, subsidi pemerintah, tarif, antitrust, tuntutan buruh dan lain sebagainya. *Political cost* berkaitan dengan ukuran perusahaan karena perusahaan besar banyak mengandung *political cost* dibandingkan dengan perusahaan kecil, dan perusahaan yang banyak mengandung *political cost* akan cenderung melakukan manajemen laba untuk mengurangi *political cost* (Belkaoui, 2007) dan pada akhirnya akan menurunkan laba dan kinerja perusahaan. Perusahaan besar biasanya lebih diawasi oleh pemerintah dan masyarakat. Jika perusahaan besar mempunyai laba yang tinggi secara relatif permanen, maka pemerintah dapat terdorong untuk menaikkan pajak dan meminta layanan publik yang lebih tinggi kepada perusahaan (Calvin 2012). Dengan demikian, dapat dihipotesiskan berikut ini.

H3: *Political cost* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan tingkat eksplanasi maka penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, dimana penelitian ini menganalisis biaya lingkungan, kepemilikan asing, *political cost* dan kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2017 berjumlah

41 emiten yang terdiri dari sub sektor coal mining (pertambangan batu bara), sub sektor *crude petroleum* and *natural gas production* (minyak mentah dan produksi gas alam), sub sektor metal and mineral mining (pertambangan logam dan mineral) dan sub sektor *land/stone quarrying* (pertambangan tanah/batu). Berikut ini tabel 1 kriteria penarikan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu.

Tabel 1 Sampel penelitian

Sampel	Emiten	Jumlah thn	Jumlah unit analisis
Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2017	41	6	246
Perusahaan Pertambangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahun 2012-2017	(13)	6	(78)
Perusahaan Pertambangan yang mengalami kerugian tahun 2012-2017	(14)	6	(84)
Perusahaan Pertambangan yang tidak mencantumkan biaya lingkungan	(4)	6	(24)
Total Sampel Penelitian	10	6	60

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Data yang digunakan berupa Laporan Keuangan dan *annual report* yang diperoleh dari IDX Statistic tahun 2012-2017, dan *website* Bursa Efek Indonesia Data kepemilikan asing diperoleh dari catatan atas laporan keuangan perusahaan dan pusat data BEI.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Identifikasi dan Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran
----------	------------

Dependen: Kinerja Perusahaan (ROA)	ROA = Laba Setelah Pajak/Total Aset x 100%
Independen: Biaya Lingkungan (BL)	BL=Program Bina Lingkungan / Laba Bersih Setelah Pajak
Kepemilikan Asing (KA)	Kepemilikan asing diukur dengan variabel dummy dimana jika terdapat kepemilikan asing diberi nilai 1 (satu) dan jika tidak terdapat kepemilikan asing diberi nilai 0 (nol). Definisi kepemilikan asing yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan saham perusahaan oleh investor yang digolongkan sebagai investor asing, baik investor perorangan maupun badan usaha, dalam laporan kepemilikan saham yang dipublikasikan oleh BEI.
Political Cost (PC)	Ukuran perusahaan = Ln (total aset)

Sumber: (Farooque et al., 2007; Babalola (2012); Hadi (2011))

HASIL PENELITIAN

Statistik deskriptif variabel penelitian ini ditunjukkan pada tabel 3 berikut ini. Dapat diketahui bahwa kinerja perusahaan tertinggi di tahun 2012 dimiliki oleh PT Indo Tambang Raya Megah Tbk, dengan persentase ROA sebesar 28,97%. Sedangkan PT Surya Esa Perkasa Tbk memiliki kinerja perusahaan terendah yaitu di tahun 2016 sebesar 0,02%. Selanjutnya Perusahaan yang mengeluarkan biaya lingkungan tertinggi dimiliki oleh PT Indo Tambangraya Megah Tbk tahun 2015 yaitu sebesar Rp 335.596.248.485,- sedangkan perusahaan yang mengeluarkan biaya lingkungan terendah oleh PT Baramulti Suksessarana Tbk tahun 2012 sebesar Rp 1.600.000.000,-.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	ROA	BL	KA	PC
Mean	0.075517	3.26E+10	30.39833	29.13067
Median	0.060981	5.63E+09	26.09000	29.04000
Maximum	0.289700	3.36E+11	96.99000	32.16000
Minimum	0.000231	1600000	0.000000	26.29000
Std. Dev.	0.061574	6.26E+10	30.07771	1.407983
Jarque-Bera	18.09583	314.8366	5.110408	1.390317
Probability	0.000118	0.000000	0.077676	0.498995
Observations	60	60	60	60

Rata-rata kepemilikan asing yang dimiliki perusahaan pertambangan

yang khususnya yang menjadi sampel adalah sebesar 26,09%. Perusahaan yang memiliki nilai *Political Cost* tertinggi dimiliki oleh PT Adaro Energy Tbk tahun 2017 sebesar 32,16, sedangkan nilai *Political Cost* terendah dimiliki oleh Citatah Tbk tahun 2012 sebesar 26,29.

Selanjutnya penentuan model terbaik pada data panel dilakukan dengan menggunakan uji chow (Pool Vs Fixed efek) dan uji hausman (random Vs Fixed).

Tabel 4 Hasil Uji Chow

Uji efek	Statistik Uji F	P Value	Kesimpulan
Cross-section F	4.896498	0,0001	<i>fixed effect model</i> diterima

Sumber: data diolah dari Eviews 6

Berdasarkan tabel 4, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan data lebih tepat menggunakan fixed effect model artinya memang tidak ada perbedaan efek antar waktu pada data panel. Selanjutnya dilakukan uji Hausman untuk mengetahui apakah model dari data panel mengikuti *fixed effect model* atau *random effect model*.

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Uji Efek	Statistik Uji χ^2	P Value	Kesimpulan
<i>Cross-section random</i>	10.964651	0.0119	<i>fixed effect model</i> diterima

Sumber: data diolah dari Eviews 6

Berdasarkan Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa data lebih tepat menggunakan *fixed effect model* bila dibandingkan dengan *random effect model*. Tabel 5 menunjukkan hasil estimasi untuk *fixed effect model*.

Tabel 6. Estimasi *fixed effect model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.415613	0.470653	0.883056	0.3817
BIAYA_LINGKUNGAN	-49.600	16.770	2.977665	0.0046
KEPEMILIKAN_ASING	0.000695	0.000423	1.642563	0.1071
<i>Political Cost</i>	-0.011845	0.016209	-	0.4685

			0.730772
CROSSID	<i>Effect</i>		
PT Adaro Energy Tbk. (ADRO)	0.032248		
PT Baramulti Suksessarana Tbk. (BSSR)	-0.000880		
PT Golden Energy Mines Tbk. (GEMS)	-0.040683		
PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITMG)	0.144783		
PT Resource Alam Indonesia Tbk. (KKGI)	-0.002416		
PT Toba Bara Sejahtera Tbk. (TOBA)	0.041551		
PT Elnusa Tbk. (ELSA)	0.001148		
PT Surya Esa Perkasa Tbk. (ESSA)	-0.042166		
Timah (Persero) Tbk. (TINS)	-0.009768		
Citatah Tbk. (CTTH)	-0.123818		
R-squared	0.571737	F-statistic	5.228806
Adjusted R-squared	0.462393	Prob(F-statistic)	0.000017

Sumber: data diolah dari Eviews 6

Berdasarkan hasil tabel 6, diperoleh hasil bahwa dalam persamaan estimasi *fixed effect model*, hanya variabel biaya lingkungan yang signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan secara simultan, diketahui bahwa *p-value* untuk F-statistik adalah 0,000017 lebih kecil dari *level of significance* 0,05 maka H_0 ditolak (*Model is Misspecified*), artinya secara simultan, biaya lingkungan, kepemilikan asing dan *political cost* terhadap kinerja perusahaan. Jika dilihat dari nilai intersep akhir terlihat bahwa PT Indo Tambangraya Megah Tbk yang paling tinggi, selanjutnya PT Toba Bara Sejahtera Tbk. Jika hanya variabel biaya lingkungan yang signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan maka PT Indo Tambangraya Megah Tbk yang memiliki kinerja perusahaan yang paling tinggi.

Sedangkan Citatah Tbk merupakan perusahaan dengan kinerja perusahaan terendah selama periode tahun 2012-2017.

PEMBAHASAN

Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan koefisien regresi sebesar 49.600 dan signifikan P Value sebesar 0,0046. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Biaya lingkungan berpengaruh negatif bagi kinerja perusahaan karena terkadang biaya lingkungan yang dikeluarkan pada satu periode belum tentu akan langsung dirasakan langsung pada periode tersebut, namun bisa saja pengaruhnya akan terlihat pada tahun-tahun berikutnya. Namun sebaliknya jika biaya lingkungan yang dikeluarkan untuk kegiatan pertanggungjawaban atas lingkungan dapat dialokasikan secara tepat maka akan memberikan efek positif bagi *sustainable business* perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Barnett dan Solomon (2007), yang menyatakan bahwa dana investasi tanggung jawab sosial pada lingkungan berdampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan karena perusahaan belum bisa menjadikan kegiatan sosial yang dilakukan sebagai strategi kompetitif terhadap pesaing lainnya sehingga biaya lingkungan yang dikeluarkan justru akan mengurangi keuntungan perusahaan yang berdampak negatif pada kinerja keuangan. Hasil penelitian ini juga mendukung Yamaguchi (2008) dan Buana dan Nuzula (2017) bahwa biaya lingkungan merupakan faktor negatif bagi manajemen dalam waktu singkat.

Penelitian ini bertentangan dengan sejumlah penelitian terdahulu seperti: Al Sharairi (2005), Sundari (2012), Chiang, et. al., (2015) yang menunjukkan biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian Hadi (2011), Fitriani (2013), Whino (2014) dan Anis (2013) menyatakan sebaliknya bahwa biaya lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan karena tanggung jawab sosial perusahaan lewat berbagai dimensi biaya sosial kurang memiliki konsekuensi ekonomi (*economic consequences*).

Hasil temuan ini berimplikasi adanya konsekuensi yang harus ditanggung perusahaan terkait beban moral untuk mengeluarkan biaya lingkungan untuk mencegah terjadinya kerusakan atau memperbaiki kerusakan lingkungan akibat dari kegiatan bisnis yang dilakukan perusahaan. Tentunya semakin banyak biaya lingkungan yang perusahaan keluarkan, maka akan mengurangi laba perusahaan dan akan menurunkan kinerja perusahaan. Perusahaan sebaiknya mulai merumuskan kebijakan lingkungan yang sesuai dengan perusahaan tersebut, namun tidak melanggar peraturan lingkungan dan tetap memperhatikan dampak bagi lingkungan sosial. Perusahaan harus memiliki strategi terkait *sustainable business* dan peran tanggung jawab terhadap lingkungan dengan mengalokasikan biaya lingkungan secara tepat agar tidak mengurangi/mengecilkan laba perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Koefisien regresi kepemilikan asing terhadap kinerja perusahaan sebesar 0.000695 dan

tidak signifikan P Value sebesar 0.1071. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis H2 yang diajukan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil temuan ini mendukung Mollah et al (2012) dan Rahmawati dan Handayani (2017) yang menunjukkan kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil temuan ini diperkuat dari data statistik deskriptif dimana berdasarkan data penelitian sebanyak 10 perusahaan sampel memiliki nilai minimum sebesar 0.00 yang menunjukkan perusahaan sampel tersebut tidak memiliki kepemilikan saham asing didalamnya sehingga dapat mempengaruhi hasil penelitian. Hasil temuan ini menggambarkan meskipun rata-rata tingkat kepemilikan asing pada perusahaan sampel sebesar 30.39%, proporsi yang cukup besar ini ternyata belum mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja perusahaan, hal ini bisa dimungkinkan karena investor asing yang menanamkan sahamnya pada perusahaan tidak ikut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan sudah diwakilkan dan dilindungi dewan komisaris selaku pengawas perusahaan sehingga, tidak adanya pengaruh kepemilikan asing terhadap kinerja perusahaan.

Hasil temuan ini tidak mendukung Teori Keagenan yang menyatakan adanya kepemilikan asing oleh perusahaan dapat mengurangi konflik agensi yang terjadi dengan pihak manajer sebab, pihak asing yang memiliki saham tinggi pada suatu perusahaan tentu akan menunjuk pihaknya untuk menjabat sebagai dewan komisaris atau dewan direksi untuk mengawasi kegiatan operasional perusahaan. Hasil penelitian ini juga tidak mendukung Dewata (2012) bahwa kepemilikan asing memiliki pengaruh

positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh *Political Cost* Terhadap Kinerja Perusahaan

Selanjutnya koefisien regresi *political cost* terhadap nilai perusahaan sebesar 0.011845 dan tidak signifikan P Value sebesar 0.4685. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis H3 yang diajukan bahwa *political cost* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *political cost* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan artinya bahwa besar kecilnya asset yang dimiliki perusahaan tidak menjadi pertimbangan satu-satunya bagi manajemen dalam mengambil keputusan, dan besarnya asset yang dimiliki perusahaan tidak menjamin menghasilkan kinerja yang baik.

Pengaruh Biaya Lingkungan, Kepemilikan Asing Dan *Political Cost* Secara Simultan Terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 6 diketahui bahwa ketiga variabel independen memiliki F_{hitung} sebesar 5.228806 dengan tingkat signifikan < 0.05, maka H_4 diterima dan H_0 ditolak. Jadi, dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari biaya lingkungan, kepemilikan asing dan *political cost* secara simultan terhadap kinerja perusahaan. Jika ketiga variabel penelitian ini dilakukan secara simultan akan memberikan kontribusi pengaruh sebesar 57,17% terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Implikasi penelitian ini agar perusahaan berperan aktif mendukung program pemerintah dengan pembinaan lingkungan menyusun manajemen lingkungan yang strategis, meningkatkan peran serta kepemilikan asing seperti keterlibatan dalam

mengefisiensi manajerial, keterampilan teknis, dan keadaan teknologi yang dimiliki oleh pihak asing serta mengurangi *political cost* untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Adapun simpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini antara lain:

- 1) Biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan
- 2) Kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
- 3) *Political cost* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
- 4) Secara simultan, biaya lingkungan, kepemilikan asing dan *political cost* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan kontribusi pengaruh R square sebesar 57,17%, sedangkan sisanya tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Al Sharairi, Jamal Adel. (2005). The Impact of Environmental Costs on the Competitive Advantage of Pharmaceutical Companies in Jordan. Middle Eastern Finance and Economics, ISSN: 1450-2889 Issue 15
- [2] Anis Fitriani. (2013). "Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada BUMN". Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Negeri Surabaya. Vol. 1, No. 1.
- [3] Barnett, Michael L. dan Robert M. Solomon. (2006). Beyond Dichotomy: The Curvilinear Relationship Between Social Responsibility and Financial Performance. Strategic Management Journal, 27: 1101–1122
- [4] Babalola, Y. A. (2012). The Impact of Corporate Social Responsibility on Firms' Profitability in Nigeria. European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences, (45), 39-50.
- [5] Belkaoui, Ahmed Riahi. 2007. Accounting Theory (Terjemahan). Jakarta : Salemba Empat.
- [6] Buana, V. A., & Nuzula, N. F. (2017). Pengaruh Environmental Cost Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Kimia First Section yang Terdaftar di Japan Exchange Group Perode 2013–2015). Jurnal Administrasi Bisnis, 50(1), 46-55.
- [7] Calvin, Oktomegah. (2012). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme pada Perusahaan manufaktur di BEI". Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Vol. 1 No. 1, Januari 2012.
- [8] Chevalier, Alain. A. Prasetyantoko., and Rofikoh Rokhim. (2006). Foreign Ownership and Corporate Governance Practices in Indonesia. JEL Classification D21, G31, G32.
- [9] Chiang, Bea; Alfred Pelham; Yuko Katsuo. (2015). Environmental Costs, Social Responsibility and Corporate Financial Performance. American Journal of Business Research. Vol. 8, No.1. Pages: 39-56.
- [10] Dewata, E., & Isnurhadi, I. (2012). The Effect of Ownership Structure on Firm Value in Indonesia. <http://eprints.unsri.ac.id/3539/>
- [11] Dewi, K. (2014). Analisa Environmental Cost pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- Periode 2011, 2012 dan 2013. *Binus Business Review*, 5(2), 615-625.
- [12] Environmental Accounting Guidelines. (2005). Japan Ministry of Environment
- [13] Farooque, Omar Al, Tony van Zijl, Keitha D., and AKM Waresul K. (2007). Corporate Governance in Bangladesh: Link between Ownership and Financial Performance, Blackwell Publishing Ltd, Journal Compilation, 15(6), 1453-1468
- [14] Fitriani, A. (2013). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Pada BUMN. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1), 137-148.
- [15] Hadi, Nor (2011). Interaksi Tanggungjawab Sosial, Kinerja Sosial, Kinerja Keuangan dan Luas Pengungkapan Sosial (Uji Motif di Balik Social Responsibility Perusahaan Go publik di Indonesia). *Maksimum*, Volume 1 No. 2
- [16] Jensen, M. C. and Meckling, W. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, October, 1976, 3(4): 305-360.
- [17] Kumar, Jayesh. (2004). Does Ownership Structure Influence Firm Value? Evidence from India. *Journal of Financial Management*. JEL Classification: G32; G34: 1-45.
- [18] Mollah, Sabur., Al Farooque, Omar., dan Karim, Wares. (2012). Ownership structure, corporate governance and firm performance: evidence from an African emerging market. *Studies in Economics and Finance*, Vol. 29, pp301-319.
- [19] Rahmawati, N. B., & Handayani, R. S. (2017). Analisis Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 26-37.
- [20] Susenohaji. (2003). "Environmental Management Accounting(EMA): Memposisikan Kembali Biaya Lingkungan Sebagai Informasi Strategis Bagi Manajemen". *Balance*. Vol. 1, No. 1
- [21] Sundari, Lilik. (2015). Pengaruh Environmental Cost, Environmental Performance dan Environmental Disclosure terhadap profitabilitas (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012).
- [22] UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- [23] Umar, Yakubu Alhaji. and Ali Habib Al-Elg. (2004). Corporate Ownership Structure And firm Performance In Saudi Arabia. *Proceedings of SCAC*
- [24] Umalomwa U, & Olamide O. (2012). An Empirical of the Relationship between Ownership Structure and the Performance of Firms in Nigeria. *International Business Research*, 5(1).
- [25] Wei, Zuobao, Feixue Xie, and Shaorong Zhang. (2005). Ownership structure and firm value in China's privatized Firms: 1991-2001. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*. 40 (1): 87-108.
- [26] Whino Sekar Prasetyaning Tunggal dan Fachrurrozie. (2014). "Pengaruh Environmental Performance, Environmental Cost dan CSR Disclosure Terhadap Financial Performance".

- Accounting Analysis Journal. Vol. 3, No. 1
- [27] Wiranata, Y. A., & Nugrahanti, Y. W. (2013). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 15-26.
- [28] Yamaguchi, Keiko. (2009). Static And Dynamic Return On Corporate Environmental Investment: Empirical Evidence From Japan. *Environmental and Resource Economic Journal*
- [29] <http://www.mongabay.co.id/2017/05/17/kerusakan-lingkungan-akibat-tambang-batubara-terus-berlanjut-apa-solusinya/>
- [30] <https://www.merdeka.com/uang/menteri-jonan-serahkan-masalah-kerusakan-lingkungan-akibat-minyak-tumpah-ke-klhk.html>